

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat untuk terjadinya proses pembelajaran secara formal. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah perencanaan yang telah dirancang dengan baik dan dikelola secara profesional hingga dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien.

Dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang di tulis oleh Sekretariat Jendral MPR RI mengenai hak dan kewajiban warga negara dan pemerintah di bidang pendidikan tercantum dalam pasal 31 ayat 1 berbunyi “tiap - tiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan pasal 2 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang – Undang”. Oleh karena itu pendidikan dasar menjadi wajib dan akan ada sanksi bagi siapa saja yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Dengan demikian, setiap warga negara harus menempuh jenjang pendidikan minimum yang memungkinkan untuk dapat ikut serta dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa. Di sisi lain, pemerintah memiliki kewajiban dalam hal mebiayai pelaksanaan proses warga negaranya dalam mendapatkan hak pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan menurut Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang – undang”. Ketentuan ini meliputi nilai – nilai dan pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama dengan memasukkan rumusan kata meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia sementara tujuan sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa.

Mudyahardjo, Redja (2014:3) membagi pendidikan menjadi tiga definisi yaitu definisi pendidikan secara maha luas, sempit dan luas terbatas. Yang masing

– masing berbunyi :

1. Definisi pendidikan maha luas : pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.
2. Definisi pendidikan sempit : pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remajayang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan – hubungan dan tugas – tugas sosial mereka.
3. Definisi pendidikan luas terbatas: pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan – kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidupnya secara tepat.

Dari ketiga definisi di atas dapat di ambil kesimpulan pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup yang dibagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal yang berlangsung di lingkungan sekolah, non – formal yaitu pendidikan yang berlangsung di luar sekolah atau dilingkungan masyarakat seperti kursus, bimbel atau pusat pelatihan masyarakat dan pendidikan

informal yaitu pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan

lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Sesuai dengan makna pendidikan yang dituangkan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriuual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diriya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mempertegas tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian sekolah mempunyai tugas pokok untuk mengusahakan terwujudnya pengalaman belajar yang bermutu bagi peserta didik. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik serta megembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang sesuai dengan peradaban bangsa yang bermartabat. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik untuk bisa mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Abin syamsudin dalam bukunya (2004) mengungkapkan bahwa komponen pendidikan terdiri dari peserta didik, tujuan pendidikan, pendidik, proses praksis pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses seorang pendidik dalam mengantarkan peserta didik dari kondisi yang apa adanya menuju situasi yang seharusnya. Proses ketercapaian sebuah proses pendidikan tertuang dalam tujuan pendidikan yang berisikan sebuah praksis pendidikan yang dalam pelaksanaanya ada keterlibatan pengaruh dari lingkungan pendidikan. Untuk

tercapainya tujuan pendidikan yang mana mengantarkan peserta didik dari kondisi yang apa adanya ke kondisi yang seharusnya maka harus ada keterkaitan dari komponen – komponen pendidikan tersebut. Jika tidak ada keterkaitan dari komponen – komponen tersebut maka akan menimbulkan permasalahan dalam proses pendidikan dan tidak tercapainya tujuan pendidikan. menurut M.J. Lengeveld (1980:53) yang mengemukakan bahwa “Hal- hal yang memang dapat direalisasikan dari tujuan pendidikan itu dalam proses pendidikan, tergantung antara lain dari pendidik”. Dengan demikian, penulis memaknai bahwa sejatinya pendidikan merupakan suatu usaha pencapaian tujuan, dimana ketercapainnya sangat bergantung kepada komponen pendidik.

Rahmat, B. (2017:2) mengungkapkan, pelaksanaan proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila faktor – faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru untuk tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu sesuai dengan pernyataan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ketercapain sebuah tujuan pendidikan harus ada keterkaitan atau keterkaitan antara komponen – komponen pendidikan juga ada nya pengaruh keberhasilan dari faktor – faktor pendidikan.

Guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam rangka membantu siswa untuk mencapai tujuan, maka guru harus memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian. Standar nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Undang – Undang Guru dan Dosen

No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum / silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Tamansari I Pangkalan Karawang, adalah kompetensi pedagogik guru yang belum berperan banyak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan adanya ketidakdisiplinan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilakukan peneliti pada Selasa tanggal 1 September 2020 dengan kepala sekolah SD Negeri Tamansari I yang bernama bapak ND (inisial) beliau mengatakan “terdapat permasalahan mengenai guru yang kurang mampu mengelola proses pembelajaran ini dilihat dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah saat proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah mengatakan guru kelas tidak membuat RPP ketika akan melakukan pembelajaran, maka dari itu pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, proses pembelajaran tidak berjalan efektif dan optimal”. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa berinisial TG yang dilakukan pada tanggal 1 September 2020, siswa tersebut mengatakan “ketika proses pembelajaran di mulai guru hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan yaitu menulis dan mengerjakan soal, setelah memberi tugas guru langsung kembali ke kantor, guru hanya melihat sesekali ke dalam kelas hingga waktu istirahat tiba”.

Kurangnya peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin peserta didik, juga dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga harus cerdas dalam mengaplikasikan berbagai metode, atau strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar

Data yang di dapatkan untuk dasar penelitian berkenaan dengan peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dilihat dari hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Tamasari I pada hari Rabu tanggal 2 September 2020 dari pengamatan penulis terjadi permasalahan disiplin belajar yang dikarenakan kurangnya peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, Ini terlihat pada proses belajar yang berjalan monoton, guru bertindak sebagai penguasa kelas, tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru tidak memberikan stimulus bagi peserta didik, guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran, tidak melakukan apersepsi sebelum pembelajaran, tidak bersikap ramah terhadap siswa, datang tidak tepat waktu, tidak melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran, yang menunjukkan proses pembelajaran masih berjalan secara konvensional. Jika proses pembelajaran berjalan demikian maka tidak menutup kemungkinan disiplin dalam belajar peserta didik tidak akan berkembang dikarenakan guru kurang berperan saat proses pembelajaran.

Dilihat dari karakteristik siswa SDN Tamansari I ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI yang bernama AS (inisial) pada hari Rabu tanggal 2 September 2020, guru mengatakan bahwa “terdapat beberapa siswa kelas VI yang suka datang terlambat, ketika berada di dalam kelas sering terjadi keributan dalam arti berisik, siswa suka berlari – lari di dalam kelas saat belajar, siswa tidak memakai seragam sesuai dengan tata tertib, dan siswa sering terlambat menyelesaikan tugas yang di berikan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai yang didapat oleh peserta didik karena tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru”. Seharusnya guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran agar disiplin belajar siswa dapat diperbaiki. Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki disiplin belajar siswa.

Hasil dari observasi awal peneliti mengenai posisi SDN Tamansari I pada tanggal 2 September 2020 yaitu mengalami kekurangan media dan sumber belajar karena, dilihat dari lokasi SDN Tamansari I yang berada di kecamatan Pangkalan

Kab. Karawang, lokasi SD berada hapir di pelosok di Karawang Selatan sekitar 25 Km dari pusat kota sehingga media pembelajaran berupa internet sulit untuk di jangkau. Ini berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi guru yang mengharuskan mengikuti perkembangan zaman berupa penguasaan IT untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kekurangan sumber belajar berupa buku – buku pengayaan untuk siswa juga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, karena bagi siswa yang tingkat intelegualitas nya lebih cepat di bading siswa yang lain akan terhambat karena kekurangan buku pengayaan yang memang harus diadakan atau difasilitasi oleh sekolah.

Berdasarkan penelitian awal beberapa kasus permasalahan disiplin belajar siswa di SDN Tamansari I diatas, menjadikan dasar peneliti melakukan penelitian mengenai peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Disiplin belajar siswa di SD Negeri Tamansari I tidak akan berhasil apabila guru tidak banyak berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik nya, tidak memiliki semangat mengajar, disiplin yang kurang, siswa tidak disiplin dalam belajar baik saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, guru memberikan pelajaran di kelas dengan monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, alat bantu belajar atau media pembelajaran yang kurang variatif, motivasi belajar pada siswa yang rendah, dan juga guru kurang mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran terhambat.

Seyogyanya setiap siswa disiplin dalam belajar baik disekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan siswa perlu ditanamkan sejak usia dini karena hal ini akan berpengaruh terhadap kepribadiannya seiring dengan perkembangan usia. Disiplin tidak harus dilaksanakan secara tegas karena siswa bukanlah

anggota militer yang harus disiplin dalam segala hal. Guru harus berperan dalam menanamkan disiplin belajar pada siswa dengan cara memberikan pengarahan secara terbuka kepada siswa, dan jangan memaksakan kehendak kepada siswa karena siswa sebagai manusia juga memiliki perasaan dan harga diri.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu fakta bahwa indikator disiplin belajar siswa harus dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa dengan lembaga pendidikan. Dalam hal ini menuntut semua warga sekolah untuk mentaati tata tertib yang telah di buat oleh lembaga pendidikan. Agar guru dapat melakukan perannya sesuai dengan tugas yang diberikan, dan siswa dapat disiplin saat proses pembelajaran di dalam kelas atau saat berada di lingkungan sekolah. Peranan guru dalam mengembangkan potensi pedagogik di menuntut untuk bersikap adil dalam memberikan fasilitas pembelajar kepada siswa. Karena guru dan siswa memiliki harapan unuk dapat melaksanakan disiplin belajar yang lebih baik sesuai dengan tata tertib dan tanggung jawab yang dibebankannya. Guru juga manusia biasa yang memiliki perasaan dan kebutuhan yang harus dipenuhinya secara moril dan materil.

Untuk mencapai hal tersebut maka semua guru yang ada di lingkungan SD Negeri tamansari I Pangkalan Karawang harus mampu menunjukkan perannya dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara optimal dalam memberikan yang terbaik demi terciptanya disiplin belajar siswa. Berdasarkan gambaran dan paparan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tesis ini di beri judul “ **Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Tamansari I**”.

1.1 Batasan Masalah

Pada dasarnya konsep – konsep kompetensi pedagogik guru menurut Lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ada 10 yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,

kultur, emosional, dan intelektual.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi, peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil penelitian.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun peneliti hanya membatasi tiga konsep peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, Berikut merupakan beberapa batasan masalah penelitian yang berkaitan dengan peranan kompetensi pedagogik guru yaitu :

1. Peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran
2. Peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek pengembangan kompetensi peserta didik.
3. Peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peranan guru dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran di SD Negeri Tamansari I
2. Bagaimana gambaran peranan guru dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik pada aspek pengembangan potensi peserta didik di SD Negeri Tamansari I

3. Bagaimana gambaran peranan guru dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik di SD Negeri Tamansari I
4. Bagaimana gambaran disiplin Belajar Siswa SD Negeri Tamansari I setelah diberikan pembelajaran

1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan data informasi peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran di SDN Tamansari I
2. Untuk mendeskripsikan data informasi peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek pengembangan potensi peserta didik di SDN Tamansari I
3. Untuk mendeskripsikan data informasi peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidiki di SDN Tamansari I
4. Untuk mendeskripsikan data informasi disiplin belajar siswa di SDN Tamansari I setelah menerima pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis untuk Pedagogik

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru SD untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SD secara efektif dan efisien yang dapat berpengaruh terhadap adanya peningkatan disiplin belajar pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi/rujukan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dan yang memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru SD untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SD secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Penelitian ini juga dilakukan sebagai sumbangsih bagi

perkembangan ilmu pengetahuan serta penyempurna bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Manfaat Praktis untuk Pedagogik

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi strategis dan acuan praksis dalam merancang program pengembangan kompetensi pedagogik guru SD dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD dan diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu acuan peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SD yang dapat di terapkan sebagai sumber pelaksanaan dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Struktur Penulisan

Pada bagian ini memuat sistematika penulisan tesis. Adapun, sistematika penulisan tesis ini terdiri dari V bab. Bab I pendahuluan mendeskripsikan mengenai alasan mendasar mengapa penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian dan struktur penulisan, bab II kajian teori mendeskripsikan mengenai variable penelitian, penelitian relevan, dan definisi operasional, bab III metode dan desain penelitian mendeskripsikan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data dan analisis data, bab IV mendeskripsikan temuan dan pembahasan, bab V kesimpulan, dan rekomendasi.